



158/IAT-U/SU-S1/2021

# FENOMENA MENGUMBAR AIB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**ANNISA NURJANI**  
**NIM. 11732201022**

**Pembimbing I**  
**Dr. Sukiyat, M. Ag**

**Pembimbing II**  
**Jani Arni, S. Th. I, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

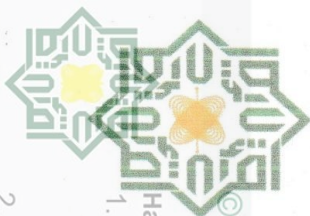
**1443 H/2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Nama : Annisa Nurjani  
Nim : 11732201022  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 November 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 21 Desember 2021

Dekan,

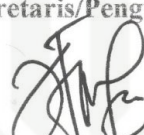
  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

  
**Dr. H. Jamaluddin, M.Us.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

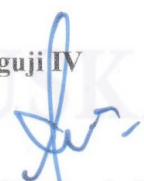
  
**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.**  
NIP. 19890420 201801 1 001

**MENGETAHUI**

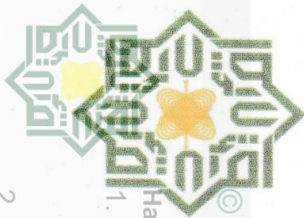
**Penguji III**

  
**Dr. H. Agustian, M.Ag.**  
NIP. 19710805 199803 1 004

**Penguji IV**

  
**Dr. Khotimah, M.Ag.**  
NIP. 19740816 200501 2 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Sukiyat, M.Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Annisa Nurjani  
NIM : 11732201022  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 21 September 2021

Pembimbing I

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
**NIP. 197010102006041001**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

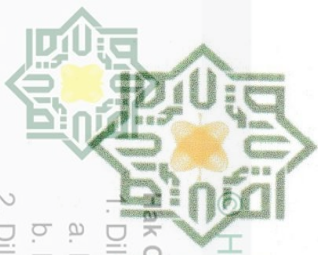
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Jani Arni, S.Th.I, M. Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Annisa Nurjani

NIM : 11732201022

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur'an  
(Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan  
terimakasih.

Pekanbaru, 01 November 2021

Pembimbing II

**Jani Arni, S.Th.I, M. Ag**

NIP. 198201172009122006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANNISA NURJANI

NIM : 11732201022

Tempat/Tgl. Lahir : SUNGAI PINANG, 05 OKTOBER 1999

Fakultas/Pascasarjana : USTHULUDDIN

Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \*:

FENOMENA MENGUMBAR AIR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
(Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ \* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



Annisa Nurgani

NIM : 11732201022

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO HIDUP

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

(QS. Al-Ankabut: 64)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* segala puji hanya milik Allah SWT. Aku memuji- Nya, dan meminta kepada- Nya, dan aku berlindung kepada- Nya dari pada kejahatan pada diriku, dan dari pada keburukan perbuatan ku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka ia tak akan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan. Ucapan syukur hanyalah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan taufiknya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada halangan dan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW keluarganya dan sahabat- sahabatnya.

Penulisan skripsi ini sungguh membutuhkan kerja keras, kesabaran, dan konsiten guna menghasilkan penelitian yang akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Skripsi “Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Kebahagiaan tak ternilai penulis rasakan karena dapat menyelesaikan tulisan ini untuk melengkapi syarat- syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu al- Qur’an dan Tafsir. Sebagai tanda syukur dan terimakasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, dan nasehat baik berupa moral maupun material maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan program S1.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M. A selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir beserta Bapak, Ibuk TU dan semuanya yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, M. A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
5. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  6. Ibu Jani Arni, S. Th. I, M. Ag selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  7. Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan. Semoga Allah berikan kemuliaan dan derajat yang tinggi. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat.
  8. Ayahanda H. Jaslan Syah dan Ibunda Hj. Halimatussa'diah tercinta serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan lahir bathin, Semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya.
  9. Teruntuk sahabat- sahabat penulis, Isna Susila, Ilena Eristia, Annisa Namira, Aini Fitri Yanti, dan Indah Ma'rifatullah Diniyah, sahabat-sahabat seperjuangan Wenny Syawatul Hasanah, Muthia Sa'adah, Revia Anita Sari, Roudhatul Ulfa, Amira Dayana, Nurfadhila yang telah banyak membantu dalam penulisan ini, serta sahabat-sahabat curhat Anis Afifah Yahya, Anisa Maharani, Delia Erita yang telah mendengarkan segala keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan do'anya.
  10. Teruntuk senior-senior Muhammad Novendri Saputra, S. Ag dan Muhammad Idris Chaniago yang sudi membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan berbagi pengalaman dalam perkuliahan.
  11. Teruntuk keluarga seangkatan Ilmu al- Qur'an dan Tafsir 2017 khususnya kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita dan kebersamaan selama 4 tahun setengah ini, terimakasih juga telah memberikan support dan do'anya.

Pekanbaru, 01 November 2021

**ANNISA NURJANI**  
**NIM. 11732201022**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI</b>	
<b>MOTTO HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN UMUM</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Fenomena .....	12
2. Pengertian Mengumbar Aib .....	13
3. Tafsir Tematik .....	15
B. Tinjauan Kepustakaan .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Sumber Data .....	20
C. Pengumpulan Data .....	20
D. Analisis Data .....	22
<b>BAB IV IDENTIFIKASI DAN PENAFSIRAN AYAT</b>	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Mengumbar Aib .....	24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Larangan Allah Membicarakan Keburukan .....	24
2. Berbicara Terang-Terangan .....	32
3. Berbicara Sembunyi-Sembunyi .....	35
4. Larangan Allah Menyebarkan Aib .....	37
5. Perintah Allah Menyembunyikan Aib .....	40
B. Dampak Fenomena Mengumbar Aib Menurut Al-Qur'an dan Nilai Sosial Bagi Kehidupan .....	43
1. Dampak Fenomena Mengumbar Aib Menurut Al-Qur'an .....	43
2. Nilai Sosial dalam Kehidupan .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel VI. 1	Ayat-Ayat Tentang Mengumbar Aib .....	24
-------------	---------------------------------------	----

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab- Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB), Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan o543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
د	Di		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya قال	menjadi qa`la
Vokal (i) panjang =	î	misalnya قيل	menjadi qi`la
Vokal (u) panjang =	û	misalnya دون	menjadi du`na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Perhatikan contoh berikut:

Dialog (aw) =	او	misalnya قول	menjadi qawlun
Dialog (ay) =	اي	misalnya خير	menjadi khayrun

#### C. Ta' marbu`thah (ة)

Ta' marbu`thah ditransletkan dengan "t" jika berada dikalimat, tetapi apabila Ta' marbu`thah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransletkan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرية menjadi *al- risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah- tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudlaf ilayh*, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan Lafdh al- Jala`lah

Kata sandang berupa "al" ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jala`lah yang berada di tengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

- Al- Imam al- Bukhari mengatakan
- Al- Bukhari dalam muqadimah kitabnya menjelaskan
- Masya`' Alla`h Ka`na wa ma` lam yasya' lam yakun.

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Fenomena Mengumbar Aib Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). Timbulnya aplikasi-aplikasi kekinian yang bertujuan untuk sarana informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan sebatas itu saja, namun juga digunakan dalam menunjukkan kemampuan seseorang, bahkan saat ini juga dijadikan sebagai ajang mempertontonkan aurat, dosa, aib, dan maksiat. Fenomena seperti ini menjadi tren pada saat sekarang, misalnya para wanita muslimah yang memperlihatkan goyangannya, lekuk tubuhnya, dan auratnya. Pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat tentang mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an serta dampak dan nilai sosial dalam kehidupan. Jenis penelitian ini adalah *library research* dan menggunakan metode tematik (Maudhu'i). Sumber data yang digunakan terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan sekunder yang memiliki kaitan dengan kajian penelitian ini. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat, dan penafsiran ayat-ayatnya serta nilai sosialnya dalam kehidupan. Hasil penelitian ini adalah mengumbar aib atau kejelekan dilarang oleh Allah SWT dan akan diberikan azab bagi mereka yang melakukannya kecuali bagi orang-orang yang teraniaya. Dampak dari perbuatan ini ialah Allah akan menghukum orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi, zalim terhadap diri sendiri, dan dapat menimbulkan fitnah. Nilai sosial yang terdapat dalam penelitian ayat tentang mengumbar aib ini diantaranya ialah terhindar dari kezaliman, terhindar dari permusuhan ataupun permasalahan, terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah, berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu, saling menghargai dan saling menghormati serta saling memaafkan.

**Kata Kunci:** *Fenomena, Mengumbar Aib, Tematik*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRACT

This thesis discusses the Phenomenon of Preaching Disgrace in the Perspective of the Qur'an (The Study of TheMatic Interpretation). The emergence of contemporary applications that aim for information and communication facilities is not only used to that extent, but also used in showing one's abilities, even now also used as a place to show awrah, sin, disgrace, and maximal. Phenomena like this are becoming a trend at this time, for example Muslim women who show their wobble, curves, and aurat. The subject of study in this study is how the interpretation of the scholars about the verses about preaching disgrace in the perspective of the Qur'an as well as the impact and social value in life. This type of research is library research and uses thematics method (Maudhu'i). The data source used consists of two forms, namely primary data and seconds that have a connection to this research study. The data analysis techniques in this study use descriptive methods of analysis. That is by collecting the verses, and the interpretation of their verses and their social values in life. The result of this study is that disgrace or ugliness is forbidden by Allah SWT and will be given punishment for those who do it except for those who are persecuted. The effect of this act is that Allah will punish those who speak of ugliness openly or secretly, unjust to themselves, and can cause slander. The social value contained in the study of this verse about preaching this disgrace include avoiding injustice, avoiding hostility or problems, avoiding things that can cause slander, being careful in conveying something, mutual respect and mutual respect and mutual forgiveness.

**Keywords:** *Phenomena, Preaching Disgrace, Thematics*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تناقش هذه الأطروحة ظاهرة الوعظ بالعار في منظور القرآن (دراسة التفسير الموضوعي). ظهور التطبيقات المعاصرة التي تهدف إلى مرافق المعلومات والاتصالات لا يستخدم فقط إلى هذا الحد، ولكن يستخدم أيضا في إظهار قدرات المرء، حتى الآن تستخدم أيضا كمكان لإظهار العورة والخطيئة والعار، وأقصى حد. وقد أصبحت هذه الظاهرة اتجاها في الوقت الراهن، على سبيل المثال النساء المسلمات اللواتي يظهرن تمايلهن ومنحنياتهن وأوراتهن. موضوع الدراسة في هذه الدراسة هو كيف تفسر العلماء حول الآيات حول الوعظ بالعار في منظور القرآن وكذلك تأثير القيمة الاجتماعية في الحياة. هذا النوع من البحوث هو أبحاث المكتبة ويستخدم أساليب موضوعية. ويتكون مصدر البيانات المستخدم من شكلين، هما البيانات الأولية والثانوية التي لها صلات بهذه الدراسة البحثية. تستخدم تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة أساليب تحليل وصفية. وذلك بجمع الآيات وتفسير آياتها وقيمها الاجتماعية في الحياة. نتيجة هذه الدراسة هي أن العار أو القبح محرم من الله سبحانه وتعالى ويعاقب من يفعل ذلك باستثناء المضطهدين. إن أثر هذا الفعل هو أن الله سيعاقب من يتكلمون عن القبح علنا أو سرا، ظالمين لأنفسهم، ويمكن أن يسبب الافتراء. القيمة الاجتماعية الواردة في دراسة هذه الآية حول الوعظ بهذا العار تشمل تجنب الظلم، وتجنب العداء أو المشاكل، وتجنب الأشياء التي يمكن أن تسبب الافتراء، والحرص على نقل شيء ما، والاحترام المتبادل والاحترام المتبادل والمغفرة المتبادلة.

الكلمات الرئيسية: الظواهر، العار، المواضيع

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita dihadirkan dengan gaya hidup digital, keseharian bersama *platform* aplikasi yang mempermudah informasi dan komunikasi. Di samping itu, dampak penggunaan media digital seperti pisau bermata dua, yang berakibat buruk dan bermanfaat bagi pengguna atau *brainware*. Hal ini dapat terlihat dari hadirnya fenomena kebebasan dalam bermedia sosial. Fenomena ini menimbulkan permasalahan-permasalahan baru seperti *hacker*, judi online, dan lain sebagainya.

Timbulnya aplikasi-aplikasi kekinian yang bertujuan untuk sarana informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan sebatas itu saja, namun juga digunakan dalam menunjukkan kemampuan seseorang, bahkan saat ini juga dijadikan sebagai ajang mempertontonkan aurat, dosa, aib, dan maksiat. Fenomena seperti ini menjadi tren pada saat sekarang, misalnya para wanita muslimah yang memperlihatkan goyangannya, lekuk tubuhnya, dan auratnya.

Hal demikian merusak tatanan tujuan manusia untuk diciptakan. Manusia diciptakan untuk beribadah mematuhi setiap perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>1</sup> Allah menurunkan tanda-tandanya kepada manusia dengan memberikan pesan-pesan yang perlu untuk diamalkan. Segala yang Allah turunkan baik berupa pesan berupa celaan maupun pujian, semuanya adalah risalah untuk kembali kepadanya, Allah ingin semua hamba-Nya memuji dan beribadah kepada-Nya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah al- Dzāriyat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>2</sup>

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Abdul Gaffar, *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Tafsire. Vol. IV No 2 Tahun 2016, hlm. 253.

<sup>2</sup> Al-Qur'an al- Karim, *al-Azhar Syarif*, (Mesir, 2016 M/ 1438 H), hlm. 512.

<sup>3</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 508.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Namun berbeda dari makhluk lain yang tidak memiliki kemungkinan untuk membantah perintah pembuatnya, manusia dibekali akal selain naluri yang membedakannya dengan hewan. Akal inilah yang seringkali membuat manusia memiliki agenda sendiri ketika melakukan tujuan penciptaannya, bahkan tak jarang bertentangan dengan misi penciptaan dirinya.

Untuk merealisasikan tujuan penciptaannya, manusia juga diberi tuntunan yang bisa membantu akal dalam memahami tujuan penciptaannya berupa kitab suci dan para utusan (nabi dan rasul) yang berfungsi untuk membimbing mereka pada jalan kebenaran. Namun manusia diberi pilihan apakah mau ikut atau tidak? Apakah mampu menggunakan tiga alat petunjuk (akal, kitab suci dan para nabi) sebagai pedoman atau malah sebaliknya.<sup>4</sup>

Demikianlah Allah gambarkan dalam Al-Qur'an diksi-diksi celaan kepada kebanyakan dari umat manusia. Manusia senantiasa bermaksiat dan melakukan segalanya sesuai hawa nafsunya sehingga menambah dosa dan dosa. Dosa adalah penyakit hati yang merupakan keburukan dan dosa juga berpengaruh bagi tubuh, sebagaimana demam atau luka adalah penyakit jasmani, ketika seseorang sembuh total dari penyakit tersebut maka daya tahan tubuhnya akan pulih.

Maksiat yang senantiasa dilakukan oleh seseorang, akan menambah beban bagi dirinya. Dia melakukan apapun yang Allah haramkan demi tersalurinya hawa nafsu Maksiat biasanya yang senantiasa dilakukan dikala dengan sembunyi-sembunyi, karena malu dilihat oleh manusia lain. Namun maksiat ini juga dilakukan dengan terang-terangan, dengan mengekspos maksiat dan dosa yang dilakukannya. Allah berfirman dalam surah an-Nisa' ayat 148.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا<sup>5</sup>

Artinya: "Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Abdul Gaffar, *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, hlm. 253.

<sup>5</sup> Al-Qur'an al-Karim, *al-Azhar Syarif*, hlm. 102.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT menghukum orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan dan terbuka, yakni secara terang-terangan membicarakan aib orang dan menyebut-nyebut kejelekannya. Karena hal itu bisa menyulut dan menimbulkan permusuhan, memicu kebencian, dan menanamkan kedengkian dalam hati. Hal itu juga bisa menimbulkan dampak buruk bagi orang-orang yang mendengarnya, lalu mereka menjadi berani melakukan perbuatan mungkar, meniru orang yang berbuat tidak baik, dan menjerumuskan mereka ke dalam lubang dosa karena mendegarkan kejelekan sama seperti melakukan kejelekan.

Begitu pula halnya dengan menceritakan kejelekan secara sembunyi-sembunyi, juga diharamkan dan pelakunya terancam hukuman. Hanya saja, kenapa yang disebutkan secara tegas dalam ayat ini adalah tindakan menceritakan kejelekan secara terang-terangan dan terbuka, itu karena kemudharatannya lebih besar, dampak negatifnya lebih luas dan lebih berbahaya<sup>7</sup>.

Ibnu Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu ‘Abbas mengatakan, “Allah tidak menyukai orang yang mendo’akan keburukan kepada yang lain, kecuali bila orang tersebut dianiaya. Allah memberikan keringanan kepada orang yang dianiaya dan mengizinkannya untuk mendoakan keburukan bagi orang yang berbuat aniaya. Hal ini disebutkan di dalam firman-Nya (*kecuali oleh orang yang dizalimi*). Tetapi jika orang yang teraniaya itu bersabar dan tidak mendo’akan keburukan kepada orang yang menganiaya, maka hal itu lebih baik baginya. Al-Hasan al-Bashri berkata, ”Janganlah orang yang dianiaya mendoakan keburukan untuk orang yang menganiaya dirinya. Akan tetapi hendaklah dia mengatakan, ‘Ya Allah, tolonglah aku untuk mengatasi orang itu, dan kembalikanlah hak milikku darinya’”.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Hafalan Mudah dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm. 102.

<sup>7</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid. 3, (Jakarta: Gema Insani, 2016) hlm. 337.

<sup>8</sup> Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adzim*, (Jakarta: Pustaka Asy-Syafi’i, 2008), hlm. 440.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peristiwa seperti ini telah jauh hari diperingatkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya yang mulia, beliau bersabda.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَى إِلَّا الْمُهَاجِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ فَيَقُولُ يَا فُلَانٌ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ".

Artinya: *Telah mengabarkan kepada kami Abdul 'Aziz bin Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari anak saudaraku Ibnu Syihab dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah, dia mengatakan, "Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan, "Aku mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Setiap ummatku akan mendapatkan ampunan dari Allah Azza wa Jalla kecuali al-Mujaahiriin yaitu semisal ada seorang laki-laki yang mengerjakan sebuah perbuatan (buruk) pada malam hari kemudian ia menjumpai waktu subuh dan Allah telah menutupi aibnya (berupa perbuatan buruk). Lalu laki-laki tersebut mengatakan, "Wahai Fulan, aku telah mengerjakan sebuah perbuatan buruk/jelek ini dan itu". "Maka itulah orang yang malamnya Allah telah menutup aibnya lalu ia membuka aibnya sendiri di waktu subuh"*<sup>9</sup>

Dari keterangan beberapa ayat dan hadis di atas ialah salah satu kebodohan dan kedzaliman manusia terhadap dirinya sendiri adalah ia membuka aibnya padahal sebelumnya Allah telah menutupinya. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam memperingatkan agar tidak menceritakan aib dirinya yang telah Allah tutupi sebelumnya. Dalam hadis di atas dijelaskan mengenai seseorang yang bermaksiat pada malamnya, namun ia membuka aibnya sendiri yang disebut dengan *mujahir*.

Mengumbar aib yang dimaksud adalah seseorang yang menampakkan maksiatnya yang telah Allah tutupi dengan cara menceritakannya. Seseorang yang menampakkan maksiatnya dan menyingkap apa yang telah ditutupi oleh Allah dengan cara menceritakannya. al-Nawawi menyebutkan, "Barangsiapa yang menampakkan kefasikan, maka boleh menyebut apa yang

<sup>9</sup> Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr ,tt.) No.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditampakkannya itu namun tetap tidak boleh menyebut apa yang tidak ditampakkannya." Sementara orang yang terang-terangan mengumbar aibnya bermakna menampakkan dirinya sendiri, tetapi mungkin juga tetap sesuai makna katanya, yaitu perbuatan dari kedua belah pihak. Artinya, mereka saling menampakkan satu sama lain dengan cara menceritakan dosa-dosa.<sup>10</sup>

Fenomena mengumbar aib sebenarnya telah sudah diperingatkan dalam Al-Qur'an dari beberapa ayat, misalnya dalam surah an-Nur ayat 19.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفُحْشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui".<sup>11</sup>

Ayat ini merupakan kecaman sekaligus pengajaran Allah disertai dengan ancaman-Nya dengan menyatakan: Sesungguhnya orang-orang yang senang tersebar dalam bentuk ucapan, berita atau perbuatan kekejian di kalangan orang-orang yang beriman yakni masyarakat umum bagi mereka yang senang itu azab yang pedih di dunia dengan mencambuknya atau apapun yang dianggap tepat dan bagi mereka juga siksaan yang lebih pedih di akhirat nanti jika mereka tidak bertaubat.

Fenomena ini sangat terlihat pada era sekarang, dengan hadirnya aplikasi-aplikasi terkini, yang memperlihatkan wanita-wanita berjoget tanpa busana kemudian dipertontonkan ke media massa. Belum lagi yang baru-baru ini, seseorang yang melakukan *streaming* di tempat diskotik dengan ditemani minuman keras, wanita dan maksiat-maksiat lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, telah terlihat bahwa Allah tidak menyukai orang yang mengumbar aib. Maka dari itu, berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai permasalahan ini sehingga mengantarkan penulis pada pembahasan

<sup>10</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari*, terj. Pustaka Azzam, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 293

<sup>11</sup> The Holy al-Qur'an al-Fatih, *al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm. 238.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumbar aib dalam al-Qur'an yang akan diteliti dengan judul **Fenomena Mengumbar Aib dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Fenomena

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah. hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam, gejala, orang kejadian, benda, yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya, sesuatu yang lain dari pada yang lain, fakta, dan kenyataan.<sup>12</sup>

### 2. Aib

Adapun aib ditinjau dari segi bahasa, aib memiliki makna cacat atau kekurangan. Bentuk jamak dari kata aib ialah *uyub*. Sesuatu yang memiliki banyak kekurangan dalam Bahasa Arab disebut dengan *ma'ib*.<sup>13</sup>

### 3. Perspektif

Kata perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan.<sup>14</sup> Maksudnya yaitu sudut pandang dalam melihat suatu fenomena. Perspektif memiliki peranan penting dalam menilai suatu peristiwa karena perspektif dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.<sup>15</sup>

### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab agung yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW selama dua puluh tiga tahun secara berangsur-angsur. Allah SWT memberi jaminan memeliharanya dalam dada Nabi Muhammad SAW serta menerangkan segala

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 407.

<sup>13</sup> Agung Saleka, *Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*, Skripsi, (Curup: STAIN Curup, 2017), hlm. 70.

<sup>14</sup> KBBI, "Perpektif", dikutip dari <https://kbbi.web.id/perspektif.html> pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021 jam 14.47 WIB.

<sup>15</sup> Patut Wijaya, "Perspektif Adalah: Arti di Berbagai Bidang, Aspek, Teknis, Jenis, dan Contoh", dikutip dari <https://www.ukulele.co.nz/perspektif-adalah/amp/> pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021 jam 15.10 WIB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertiannya.<sup>16</sup> Para ulama menyebutkan definisi al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>17</sup>

## 5. Metode Tematik

Metode tematik adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dikumpulkan kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas berbagai aspek terkait. Sasaran yang dicapai oleh metode ini adalah mampu mengupas tuntas persoalan atau tema yang penulis angkat.<sup>18</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat didentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa pentingnya mengetahui penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dalam al-Qur'an, namun dalam garis kesempurnaan tersebut masih banyak yang berada dalam kekurangan, baik berupa cacat fisik dan lain sebagainya.
2. Bagaimana perbuatan maksiat sebagai penyakit hati dan rohani yang menjadikan pengaruh terhadap tubuh atau jasad.
3. Bagaimana penjelasan dampak mengenai maksiat terhadap kesehatan jasmani.
4. Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena mengumbar aib yang ditelusuri melalui kata al-Jahr.
5. Bagaimana pemaparan pendapat ulama tentang pengumbaran aib dalam perspektif al-Qur'an.
6. Bagaimana pemaparan pendapat ulama mengenai hukum dan hikmah mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an.

<sup>16</sup> Afrizal Nur, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bi al-Ma'tsur*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau kerjasama dengan Asa Riau, 2015), hlm. 1.

<sup>17</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2009), hlm. 17.

<sup>18</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bagaimana penafsiran para ulama tentang ayat-ayat mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an.
8. Bagaimana dampak fenomena mengumbar aib menurut perspektif al-Qur'an serta nilai sosial dalam kehidupan.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis temukan kata al-Jahr (terang-terangan) dalam al-Qur'an berdasarkan dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahrash li al-Fadz al-Qur'an* dan *Kamus Induk al-Qur'an*. Dalam hal ini, penulis menemukan dalam kitab al-Mu'jam 8 kata al-Jahr yaitu pada surah al-Baqarah: 55, an-Nisa: 153, ar-Ra'ad: 10, Thaha: 7, al-Anbiya: 110, al-Mulk: 13, al-Isra': 110, dan al-Hujurat: 2.<sup>19</sup> Lalu pada Kamus Induk al-Qur'an penulis menemukan 14 ayat yaitu pada surah al-Baqarah: 55, an-Nisa: 148, 153, dan 205, ar-Ra'ad: 10, Thaha: 7, al-Anbiya: 110, al-Mulk: 13, al-Isra': 110, al-Hujurat: 2, al-A'raf: 205, an-Nahl: 75, al-An'am: 3, dan 47, dan al-A'la: 7.<sup>20</sup> Maka dari itu disini penulis mengambil beberapa ayat saja dalam permasalahan ini, yaitu surah an-Nisa: 148, surah an-Nur: 19, surah ar-Ra'ad: 10, surah al-Anbiya: 110, dan surah al-Mulk: 13. Karena ayat-ayat tersebut berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Agar lebih fokus kajiannya, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an.
2. Bagaimana dampak fenomena mengumbar aib menurut al-Qur'an serta nilai sosial dalam kehidupan.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahrash al-Fadz al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Hadist, 1996), hlm. 208-209.

<sup>20</sup> Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur'an*, (T.t: Granada Investa Islami, 2012), hlm. 82.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat tentang mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana dampak fenomena mengumbar aib menurut al-Qur'an serta nilai sosial dalam kehidupan?

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tafsir ayat mengenai ayat-ayat tentang mengumbar aib dalam perspektif Al-Qur'an.
- b. Untuk mengungkap dan menganalisis dampak fenomena mengumbar aib menurut al-Qur'an serta nilai sosial dalam kehidupan.

### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Secara Teoritis

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang ulumul Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.

#### b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai penelitian yang mudah-mudahan dapat memberikan ibrah dan pelajaran dari fenomena mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an. Dari segi sosial, penelitian ini juga dapat memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan terkait. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Lalu identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III** : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV** : Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini penulis menjelaskan penafsiran ayat-ayat mengumbar aib dalam al-Qur'an beserta analisis dampak fenomena mengumbar aib dan hikmahnya dalam kehidupan.

**BAB V** : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Fenomena

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah. hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam, gejala, orang kejadian, benda, yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya, sesuatu yang lain dari pada yang lain, fakta, dan kenyataan.<sup>21</sup> Seperti kejadian yang banyak terjadi pada saat sekarang ini yaitu berjoget-joget di depan kamera, acara *reality show* di televisi dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak program acara *reality show* yang ada di stasiun televisi swasta Indonesia, beberapa diantaranya merupakan reality show yang memainkan emosi penonton dengan menayangkan fenomena nyata kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Khususnya kehidupan remaja yang sedang menjalin hubungan (pacaran). Fenomena tersebut diangkat dalam salah satu reality show yaitu “Katakan Putus” di TRANS TV. Keunikan dan ciri khas dari acara ini adalah cara penyajian programnya yang mengangkat kisah nyata seseorang yang ingin mengakhiri hubungan pacaran dengan pasangannya dimana orang tersebut meminta bantuan tim “Katakan Putus” untuk membantu mengakhiri hubungan tersebut. Tayangan tersebut menyajikan informasi tentang bagaimana tim “Katakan Putus” membantu para klien yang ingin memutuskan hubungan mereka dengan pasangannya dengan cara yang dikemas dengan menarik oleh TRANS TV dan menggambarkan adegan yang terasa nyata dengan dibumbui konflik-konflik seru yang membuat penonton merasa terbawa suasana emosional dalam acara tersebut. Dipandu oleh dua orang pembawa acara membuat acara ini, pemirsa semakin terbawa suasana

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 407.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konflik yang ditayangkan tersebut. Dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan acara ini menjadi sebuah bahan perbincangan di keesokan harinya. Ada yang ikut penasaran dengan jalan ceritanya dari mulai mencari fakta bahwa si pasangan telah berselingkuh, perjuangan crew dalam membuntuti si pasangan, kesedihan klien saat mengetahui kenyataannya seperti apa, pembawa acara yang berkonflik dengan pasangan yang ingin diputus dan kadang ada pula pemirsa yang menganggap sesuatu yang dibuat-buat itu hanya merupakan rekayasa, karena tayangan “Katakan Putus” sangat memperlihatkan tayangan yang terlalu berlebihan dalam mengangkat sebuah permasalahan selain itu adegan yang dilakukan oleh pemerannya juga terlalu berlebihan dan lebih ke tidak masuk akal yang membuat tayangan *reality show* tersebut hampir tidak dipercaya.<sup>22</sup>

Maka dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa fenomena yang dibahas pada penelitian ini ialah fenomena berdasarkan orang kejadian dan fakta serta kenyataan.

## 2. Pengertian Mengumbar Aib

Kata mengumbar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai membiarkan lepas (bebas), membiarkan berbuat sekehendak hatinya, membiarkan terlepas.<sup>23</sup>

Adapun aib ditinjau dari segi bahasa, aib memiliki makna cacat atau kekurangan. Bentuk jamak dari kata aib ialah *uyub*. Sesuatu yang memiliki banyak kekurangan dalam Bahasa Arab disebut dengan *ma'ib*.<sup>24</sup>

Menurut bahasa aib adalah cela atau kondisi seseorang yang dilihat dari sisi keburukan atau hal yang tidak baik tentang seseorang. Perbuatan

<sup>22</sup> Yan Rizky, *Pemaknaan Reality Show di Kalangan Remaja Muslim (Studi Resepsi Tentang Reality Show Katakan Putus di Trans TV di Kalangan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Muhammadiyah Malang)*, Skripsi, (Malang: UIN Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4.

<sup>23</sup> KBBI, “Mengumbar”, dikutip dari <https://kbbi.web.id/umbar.html> pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021 jam 13.47 WIB.

<sup>24</sup> Agung Saleka, *Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*, Skripsi, (Curup: STAIN Curup, 2017), hlm. 70.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membicarakan keburukan seseorang tanpa sepengetahuan saudaranya disebut perbuatan ghibah. Aib seorang muslim harus dijaga karena jika aib tersebut diketahui orang lain, akan menyebabkan orang tersebut menjadi malu berlebihan. Bahayanya rasa tersebut akan menyebabkan psikologi seseorang menjadi sedikit rusak.<sup>25</sup>

Adapun jenis-jenis aib yaitu yang pertama, aib yang sifatnya *khalqiyah*, yaitu aib yang sifatnya qodrati dan bukan merupakan perbuatan maksiat. Seperti cacat di salah satu organ tubuh atau penyakit yang membuatnya malu jika diketahui oleh orang lain. Aib seperti ini adalah aurat yang harus dijaga, tidak boleh disebarkan atau dibicarakan, baik secara terang-terangan atau dengan gunjingan, karena perbuatan tersebut adalah dosa besar menurut mayoritas ulama, karena aib yang sifatnya penciptaan Allah yang manusia tidak memiliki kuasa menolaknya, maka menyebarkannya berarti menghina dan itu berarti menghina penciptanya. Kedua, aib berupa perbuatan maksiat, baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.<sup>26</sup>

Kemudian masing-masing kita sebagai pribadi seorang muslim, dituntut untuk menutup suatu aib sesama muslim. Segala perbuatannya yang melanggar hukum agama atau hukum negara dan juga cela yang terdapat pada bagian tubuhnya, misalnya seorang gadis berlaku seorang dengan seorang laki-laki sehingga tertangkap basah.

Menutup aib orang lain adalah salah satu perilaku meniru akhlak Allah. Allah SWT senang terhadap orang yang mau menutup aib saudaranya dan Allah akan membalas dengan menutup aib orang itu di dunia dan di akhirat.<sup>27</sup>

Imam as-Sindi mengatakan maksudnya adalah bahwa Allah menutupi kekurangan dan aib hamba-hambanya. Allah menyukai sifat pemalu dari hamba tersebut berakhlak seperti akhlak Allah. Menutup aib atau

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Agung Saleka, hlm. 70.

<sup>27</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan saudaranya sesama muslim maka Allah akan menjaga keselamatan orang itu dan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.

Imam al-Nawawi mengatakan dalam hal ini terdapat *fadhilah* menolong orang muslim, meghilangkan kesusahan serta menutupi aibnya. Yang dimaksud menutupi aib disini adalah aib yang bukan menyebabkan kerusakan. Sedangkan aib yang merupakan perbuatan maksiat, maka harus diperingatkan, serta tidak boleh menghindarkan melakukan hal itu.<sup>28</sup>

Menyebarkan berita-berita yang buruk tentang orang-orang beriman, sama artinya dengan menyakiti hati mereka, menyikap cacat dan aib mereka. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa menutupi dosa dan ingkar terhadap kemungkaran memiliki perbedaan yang sangat tipis dan samar. Karena itu maksiat tetap harus dilarang atau diserahkan kepada yang berwenang. Jika itu dianggap tidak mengakibatkan kerusakan.

Mencari-cari aib dan kekurangan orang lain akan menjadi jalan untuk melakukan dosa. Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya jika engkau mencari-cari kesalahan manusia maka itu artinya engkau membinasakan mereka atau nyaris membinasakan mereka”.

Maknanya, jika engkau mencari-cari aib dan kesalahan saudaramu maka itu akan menyebabkan rasa malu mereka semakin berkurang, sehingga mereka semakin berani melakukan kesalahan-kesalahan serupa secara terang-terangan.

### 3. Tafsir Tematik

Tafsir berasal dari Bahasa Arab yaitu *fasara*, kemudian mengikuti wazan “*taf’il*”, bahkan ada yang berpendapat berasal dari akar kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap, menampakkan, atau menerangkan makna yang abstrak. Sebagian ulama berpendapat bahwa kata tafsir merupakan kata kerja yang terbalik, berasal dari “*safara*” yang juga berarti menyingkap (*al-khasif*).<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Agung Saleka, hlm. 71.

<sup>29</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an, Terj. Muzdaki AS*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 455.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut istilah, tafsir adalah ilmu yang membahas cara pengucapan lafaz-lafaz, petunjuk-petunjuk, hukum-hukum al-Qur'an, makna-makna yang mungkin baginya ketika tersusun, serta hal-hal yang melengkapinya.<sup>30</sup>

Metode menurut bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan tematik berarti topik atau yang dibicarakan. Jadi, metode tafsir tematik adalah cara untuk menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pokok-pokok masalah.<sup>31</sup>

Metode tematik juga dikenal dengan metode *maudhu'i* berasal dari kata bahasa arab (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan, dan membuat-buat. Sedangkan kata (موضع) merupakan isim maf'ul yang berarti diletakkan, yang ditaruh, yang diantar, yang dibicarakan, yang dihinakan, yang didustakan, yang dibuat-buat, dan yang dipalsukan.<sup>32</sup>

Sedangkan metode tafsir tematik atau *maudhu'i* menurut terminologi adalah metode yang ditempuh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah tertentu (tema), serta mengarah kepada satu tujuan, meskipun ayat-ayat itu cara turunnya berbeda, tersebar dalam berbagai surat al-Qur'an dan beda pula waktu dan tempat turunnya.<sup>33</sup>

Topik dan masalah penyusunannya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsiran memberi keterangan dan penjelasan dan mengambil kesimpulan secara khusus. Dengan demikian metode *maudhu'i* (tematik) adalah sebuah sumber metode tafsir yang berusaha menjelaskan berbagai ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan suatu topik tertentu yang dijelaskan dnegan

<sup>30</sup> M. Habib, *Memahami Tafsir Tematik*, Skripsi, (Banten: UIN Banten, 2018), hlm. 13.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.



berbagai macam keterangan sehingga memperjelas dalam memecahkan suatu masalah.<sup>34</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan “*Mengumbar Aib dalam Perspektif al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

1. Chusnul Faldhillah, dalam skripsinya yang berjudul “*Identifikasi Perilaku Kemungkaran Secara Terang-Terangan Pada Kelompok Pemuda Oleh Aparatur Gampong Di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur*” yang berisi tentang ditemukan beberapa data penting mengenai kemungkaran sebagai berikut: masih adanya masyarakat yang melakukan judi sabung ayam yang dilakukan hampir setiap hari, minuman khamar di saat adanya pesta perkawinan yang diiringi dengan music keyboard dengan penyanyi dan bergoyang bercampuran antara laki-laki dan perempuan, selain itu mengkonsumsi ganja dan narkoba lainnya secara terang-terangan.<sup>35</sup>
2. Hikmah Ramdhan dalam Skripsinya yang berjudul “*Menyebarkan Aib Melalui Media Sosial dalam Perspektif Hukum Pidana*” yang berisi tentang pertama, menyebarkan aib melalui media sosial dapat dikategorikan perbuatan pidana. Hal tersebut terdapat pada pasal 310 KUHP dan pasal 27 ayat (3) UU ITE. Menyebarkan aib melalui media sosial termasuk dalam kategori tindak pidana pencemaran nama baik melalui media tulisan yang menggunakan fasilitas informasi dan teknologi. Kedua, menyebarkan aib melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaku yang menyebarkan aib itu sendiri seperti yang sudah tercantum dalam pasal 27 ayat (3) UU ITE.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Chusnul Faldhillah, *Identifikasi Perilaku Kemungkaran Secara Terang-Terangan Pada Kelompok Pemuda Oleh Aparatur Gampong di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 5

<sup>36</sup> Hikmah Ramadhan, *Menyebarkan Aib Melalui Media Sosial dalam Perspektif Hukum Pidana*, Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2021).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Brahma Putra Marhaendra dalam skripsinya yang berjudul “*Opini Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Reality Show ‘Uya Emang Kuya’ di SCTV*” yang berisi tentang pandangan masyarakat umum mengenai acara ini yang menampilkan hiburan dan dapat membawa tawa serta tepuk tangan sehingga tayangan ini berhasil menarik perhatian masyarakat. Namun, disisi lain acara ini menampilkan tayangan yang membuka aib seseorang didepan umum dengan cara dihipnotis agar korban tidak sadar, kemudian dia diberi pertanyaan yang dapat memancing korban untuk membuka aibnya, sedangkan aib tersebut bukanlah konsumsi publik. Dengan membuka aib tersebut dapat menimbulkan konflik, tuntutan hukum, dan pencemaran nama baik.<sup>37</sup>
4. Tri Widiyanti dalam Tesisnya yang berjudul “*Tayangan Infotainment Insert Trans TV dilihat dari Sudut Pandang Islam*” yang berisi tentang persepsi ibu-ibu mengenai tayangan infotainment insert di Trans TV yang dianggap paling berpengaruh dalam kehidupan manusia yang dilakukan di Desa Candi, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Persepsi ibu rumah tangga di Desa ini, ditunjukkan dalam dua jenis, yaitu positif dan negatif. Persepsi positif, yang dipengaruhi oleh beberapa pemikiran, yaitu program tersebut menarik karena acara ini mencoba menyajikan tayangan gosip yang dikemas dengan gaya yang berbeda dari acara yang lain. Sedangkan persepsi negatifnya, yaitu muncul disebabkan karena insert terlalu berlebihan dan terlalu menambah-nambahi dalam pemberitaan. Sedangkan dalam Islam jelas bahwa Allah telah melarang perbuatan mengumbar aib orang lain, namun masih banyak yang menikmati program tersebut.<sup>38</sup>

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai perbuatan-perbuatan dosa dalam berbagai pandangan, namun penulis ingin membahas fenomena Mengumbar Aib dalam Al-Qur’an, karena disitu akan menunjukkan bahwa mengenai mengumbar aib telah dijelaskan defenisinya oleh ayat-ayat dan beberapa tafsir dalam Al-Qur’an.

<sup>37</sup> Brahma Putra Mahendra, *Opini Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Reality Show ‘Uya Emang Kuya’ di SCTV*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional, 2010).

<sup>38</sup> Widiyanti, *Persepsi Ibu Rumah Tangga Mengenai Tayangan Infotainment Insert Trans TV Dilihat Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*, Skripsi, (Boyolali: IAIN Salatiga, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian *kualitatif*<sup>39</sup> dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>40</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga tentang fenomena mengumbar aib dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik ayat (*maudhu'i*) yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari al-Quran yang mengindikasikan dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga

<sup>39</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.11.

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>41</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni tafsir mengenai mengumbar aib, seperti dalam kitab Tafsir Fath al-Qadir, Tafsir al-Misbah, dan Tafsir al-Munir, dan Tafsir al-Azhar.

Data Sekundernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>42</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah model penelitian tematik (*al-dirasah al-maudhu'iyah*) yang mana model penelitian ini menjadi *tren* dalam perkembangan ilmu tafsir pada era modern seperti saat ini. Adapun dalam penelitian dengan model tematik ini memiliki konsekuensi bahwa seorang peneliti akan mengambil tema tertentu dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan-persoalan seperti persoalan teologi, gender, fiqih, politik, filsafat, dan lain sebagainya, kemudian di kaji secara detail sehingga menjadi sebuah konsep yang utuh dalam perspektif al-Qur'an.

<sup>41</sup> M. Quraish Syihab, *Membuminkankan aL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

<sup>42</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik (*maudhu'i*) yang dibuat oleh Dr. Abd al-Hayy al-Farmawi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema / topik yang telah ditentukan.
3. Mencari *asbabun nuzul* untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada
4. Pahami korelasinya (munasabah nya) ayat-ayat yang ada.
5. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Lengkapi bahasan dengan Hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
7. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* (umum) dan *khas* (khusus), antara yang *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada akhirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.<sup>43</sup>

Seperti yang dituturkan oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam buku monumentalnya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa metode *maudhu'i* ini memiliki keistimewaan diantaranya ialah kesimpulan yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan metode ini dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata atau tidak dapat diterapkan dalam kehidupan

<sup>43</sup> Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*, (Kairo: al-'Arabiyah, 1977), hlm. 45-46.

masyarakat. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam al-Qur'an.<sup>44</sup>

#### D. Teknik Analisa Data

Teknik (metode) analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran.<sup>45</sup> Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>46</sup>

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.<sup>47</sup> Analisa data dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur-literatur. Kemudian dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat mengumbar aib dalam al-Qur'an dan kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik. Selanjutnya, setelah semua data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan disajikan secara sistematis dengan menggunakan analisis isi dengan pendekatan tematik (*Maudhu'i*). Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna mengumbar aib dalam al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>44</sup> Adang Kuswaya, *Model Riset Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika Al-Qur'an*, (Salatiga: LP2M-Press, 2015), hlm. 161-162.

<sup>45</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 106.

<sup>46</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11.

<sup>47</sup> Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 3, hlm. 44.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memahami korelasi ayat-ayat yang sudah didata.
3. Menganalisis ayat-ayat yang telah terdata secara sistematis dan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghimpun ayat-ayat.
4. Menganalisis pandangan ulama tafsir dalam masalah mengumbar aib serta mentarjih diantara berbagai pendapat.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berupa jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

#### 1. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Mengumbar Aib

Allah SWT akan memberikan adzab terhadap orang-orang yang menceritakan kejelekan secara terang-terangan, kecuali orang yang dizalimi atau yang teraniaya, seperti menceritakan permasalahan kepada orang yang bisa menyelesaikan masalah tersebut. Allah juga melarang untuk tidak membuka atau menceritakan baik itu aib sendiri ataupun aib orang lain. Allah sangat tidak menyukai orang yang mengatakan perkataan yang buruk. Karena Allah mengetahui segala sesuatu baik itu berupa perkataan dan perbuatan yang secara terang-terangan ataupun yang tersembunyi.

#### 2. A. Dampak Fenomena Mengumbar Aib Menurut al-Qur'an

Adapun dampak dari fenomena ini ialah *pertama*, Allah SWT menghukum orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan dan terbuka, yakni secara terang-terangan membicarakan aib orang dan menyebut-nyebut kejelekannya. Karena hal itu bisa menyulut dan menimbulkan permusuhan, memicu kebencian, dan menanamkan kedengkian dalam hati. *Kedua*, selain itu juga salah satunya dapat mempermalukan diri sendiri dan hal ini termasuk juga kepada zalim terhadap diri sendiri. *Ketiga*, dapat menimbulkan fitnah.

#### B. Nilai Sosial dalam Kehidupan

1. Terhindar dari kezaliman.
2. Terhindar dari permusuhan dan permasalahan.
3. Terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.
4. Berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu.
5. Saling menghargai dan saling menghormati serta saling memaafkan antara sesama.



## B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh ulama perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Kepada mahasiswa perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klarifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Kepada civitas akademik perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan beragam atas ayat-ayat yang mengajarkan tentang mengumbar aib dalam kehidupan, agar orang-orang berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan dan perkataan.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan analisis untuk penelitian objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Baqi, M. Fuad, 1996, *Mu'jam al-Mufahras al-Fadz al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Hadist.
- Ahmad, Solihin Bunyamin, 2012, *Kamus Induk Al-Qur'an*, T.t: Granada Investa Islami.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2011, *Fath Al-Bari*, terj. Pustaka Azzam, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. Tt. *Sahih Bukhari*, Juz III, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. 2008. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jakarta: Pustaka Asy-Syafi'i.
- Al-Qattan, Manna Khalil, 2001, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terj. Muzdaki AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, 2009, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa.
- Al-Qur'an Al- Karim, *Al-Azhar Syarif*, Mesir, 2016 M/ 1438 H.
- Arni, Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru-Riau: Daulat Riau.
- Asy-Syaukani, Imam, 2007, *Tafsir Fathul Qodir*, Jilid. 3, Jakarta: Pustaka Azam.
- Az-Zuhaili, Wahbah, 2016, *Tafsir Al-Munir*, Jilid. 3, Jakarta: Gema Insani.
- Baidan, Nashruddin. 2011, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Falduhilla, Chusnul. 2018, *Identifikasi Perilaku Kemungkaran Secara Terang-Terangan Pada Kelompok Pemuda Oleh Aparatur Gampong Di Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Gaffar, Abdul. 2016, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Tafsire*. Vol. IV No 2.
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hadi, Sutrisno.1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM.

Hamka, Buya, 2007, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 5, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

<http://www.artikata.com/arti-333239-kasus.html> diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 22:15

Indra, Dewi, 2020, *The Incredible Habits*, T.t: Anak Hebat Indonesia.

Kuswaya, Adang, 2015, *Model Riset Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika Al-Qur'an*, Salatiga: LP2M-Press.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2018, *Al-Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba.

Lubis, Ramadan. 2018, *Dosa dan Dimensi Psikologis Yang Terkandung Di Dalamnya*. "Jurnal Biolokus", Vol. 1. No. 1.

M. Habib, 2018, *Memahami Tafsir Tematik*, Skripsi, Banten: UIN Banten.

Machmud, Sakib 2005, *Mutiara Juz 'Amma*, Bandung: Mizan.

Mahendra, Brahma Putra, 2010, *Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Reality Show "Uya Emang Kuya" Di SCTV*, Skripsi, Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.

Masyhur, Laila Sari. 2012, *Thaghut Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No. 2.

Muhadjir, Noeng. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Narbuko, Kholid dan Abu Achmadi, 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, Afrizal, 2015, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir bi al-Ma'tsur*, Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau kerjasama dengan Asa Riau.

Palmer, Richard E. 1969, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press.

Putra, Aldomi. 2018, *Metodologi Tafsir*, Jurnal Ulunnuha, Padang: Ulum al-Qur'an dan Tafsir STAI YASTIS Padang, Vol. 7, No. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramadhan, Hikmah, 2021, *Menyebarkan Aib Melalui Media Sosial Dalam Perspektif Hukum Pidana*, Skripsi, Banjarmasin: Universitas Lambung Mengkurat.
- Risky, Yan, 2018, *Pemaknaan Reality Show Di Kalangan Remaja Muslim (Studi Resepsi Tentang Reality Show Katakan Putus di Trans TV di Kalangan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Muhammadiyah Malang)*, Skripsi, Malang: UIN Muhammadiyah Malang.
- Saleka, Agung, 2017, *Pernikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*, Skripsi, Curup: STAIN Curup.
- Samrin, 2016, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni.
- Sari, Ratih Kumala. 2019, *Makna Buhtaan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sarwita. 2019, *Dosa-Dosa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Imam Al-Qurthubi)*, Skripsi, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar Maju.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid. 2, Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 1996, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sholih bin Abdullah bin Humaid & Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Malluh, *Mausu'atu Nadhrotin Na'im Fi Makarimi Akhlaqir Rosulil Karim*, Darul Wasilah, tt. Jilid 11
- Subagyo, Joko, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumardi. 1991, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Widiyanti, 2019, *Persepsi Ibu Rumah Tangga Mengenai Tayangan Infotainment Insert Trans TV Dilihat Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)*, Skripsi, Boyolali: IAIN Salatiga.
- Wijaya, Patut, "Perspektif Adalah: Arti di Berbagai Bidang, Aspek, Teknis, Jenis, dan Contoh", dikutip dari <https://www.ukulele.co.nz/perspektif-adalah/amp/> pada hari Senin, tanggal 20 Desember 2021 jam 15.10 WIB.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Nama** : Annisa Nurjani
- Tempat /Tgl. Lahir** : Sungai Pinang, 05 Oktober 1999
- Nama Ayah** : H. Jaslani Syah
- Nama Ibu** : Hj. Halimahtussa'diah
- Jumlah Saudara** : 4 Bersaudara (Anak ke 4)
- No. Hp.** : 082339236815
- Akademik** :
- Tk Nurul Hidayah 2004-2005
  - SDN 001 Tambang 2006-2011
  - MTsN As-Salam Naga Beralih 2011-2014
  - MA As-Salam Naga Beralih 2014-2017
  - Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2017-2021
- Organisasi** :
- Anggota Osis Sekbid Bahasa 2015
  - Koordinator Bahasa 2015
  - Anggota Osis Sekbid Kesenian 2016
  - Koordinator Tahsin UPTQ UIN Suska Riau 2018
  - Koordinator Saritilawah Syarhil Qur'an LP2A UIN Suska Riau 2019
- Non Akademik** :
- Harapan III MTQ cabang Syarhil Qur'an ke 49 Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2016
  - Juara 1 MTQ cabang Qira'at Remaja Murottal Putri Tingkat Kecamatan Kampa Tahun 2019
  - Juara 1 Volly Putri Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Tahun 2018
  - Juara 1 Volly Putri Angkatan 2017 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Tahun 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.